

**PENGARUH IMPORTANCE TO CAREER, FAMILY SUPPORT, EXPERIENCE OF FACULTY TERHADAP INTENTION TO PARTICIPATE IN STUDY ABROAD , TELAAH PADA PARA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA, TANGERANG, BANTEN, INDONESIA**

**Boby Arinto**

Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia  
[boby.arinto@umn.ac.id](mailto:boby.arinto@umn.ac.id)

**Nosica Rizkalla**

Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia  
[nosica.rizkalla@umn.ac.id](mailto:nosica.rizkalla@umn.ac.id)

Diterima 5 Januari 2020  
Disetujui 24 Januari 2020

*Abstract— The demand for internationalization activities of higher education has increased for years. More international students are interested in joining the program. For universities, the internationalization program has a significant impact on improving accreditation. Meanwhile, the Study Abroad Program, as part of internationalization, plays a vital role for students because it has a good effect for the students to get career objectives after they graduate from university. The problem is the ratio of the number of participants of the Study Abroad program in Indonesia is still relatively low compared to other countries in the ASEAN level. Therefore, the problem and how to overcome it is an essential topic in this research. In this study, we use a theoretical background from the Theory of Planned Behavior (TPB), which predicts intentions to Study Abroad . Respondents in this study were the students of private university in Indonesia. The total of 115 respondents were participating in this study. The method employed to analyze the data and test research hypothesis is multiple regression analysis. The result is the importance of a career, the experience of professor in Study Program and family supports have the positive intention to participate in Study Abroad .*

**Key Words:** *Theory of Planned Behavior, Study Abroad , Importance to career, Family Support, Experience of Faculty, Intention to Participate in Study Abroad .*

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan internasionalisasi perguruan tinggi semakin hari semakin meningkat peminatnya. Selain universitas yang memang bermaksud untuk meningkatkan akreditasi perguruan tingginya, juga para mahasiswa semakin banyak yang tertarik untuk mengikuti program tersebut. Baik yang bersifat outbound (Mahasiswa Indonesia ke luar negeri) ataupun yang bersifat inbound (mahasiswa asing ke Indonesia).

Berdasarkan penelitian Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia, sekitar 50 ribu siswa Indonesia setiap tahunnya belajar ke luar negeri. (Kabar 6, 2018). Hingga akhir Januari 2019, berdasarkan data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) penerima beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) tercatat 20.255 orang yang tersebar di berbagai negara di dunia. Seperti dijelaskan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, pemerintah

terus mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan beragam program pendidikan. Salah satunya melalui beasiswa LPDP tersebut. (Uly, 2019). Ini artinya akan terjadi peningkatan dalam jumlah siswa Indonesia yang akan belajar ke luar negeri karena adanya dukungan dari pemerintah.

Beberapa negara yang menjadi minat belajar siswa Indonesia antara lain adalah Australia, New Zealand, UK, USA, dan China. Seperti yang dikutip dari penelitian oleh SUN Education tahun 2018 (Kabar 6, 2018), dibanding periode sebelumnya untuk tujuan Eropa jumlah peminat naik sebesar 51 persen, Kanada 15 persen. Malaysia, meningkat 30 persen dan Singapura naik 11 persen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh AFS Intercultural Programs yang merupakan organisasi pertukaran pelajar internasional terhadap 5.500 responden Indonesia (ICEF Monitor, 2017) yang merupakan generasi Z, menemukan bahwa lebih dari 81% responden telah mempertimbangkan belajar di luar negeri. Adapun siswa yang lebih muda, menurut penelitian sebelumnya, lebih termotivasi untuk belajar di luar negeri karena minat mereka terhadap eksplorasi budaya. Namun, survei AFS untuk Indonesia mengamati orientasi yang berbeda di mana mayoritas anak muda Indonesia ternyata tertarik untuk belajar di luar negeri karena minat mengejar kualitas pendidikan tinggi di luar negeri dan di lembaga yang memiliki reputasi bagus. Mereka bercita-cita belajar di luar negeri untuk kepentingan profil akademis yang bagus dan mendapatkan karir yang lebih baik karena memiliki pengalaman belajar di luar negeri. Di sisi lain, masalah keselamatan dan keamanan menjadi faktor penentu utama terutama menjadi perhatian orang tua siswa (47% responden), lalu diikuti khawatir rindu keluarga (46%). Selain itu, kemampuan ekonomi juga merupakan hambatan tersendiri. Sekitar 45% menyebutkan bahwa dukungan beasiswa adalah satu-satunya cara bagi mereka untuk belajar ke luar negeri.

Data dari Outbound Mobility Ratio (Rasio kegiatan Mobilitas ke Luar Negeri) dari negara-negara Asean pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah, hanya di atas Filipina dan kalah dari negara-negara lainnya. Brunei, Singapura dan Malaysia adalah 3 besar di kawasan Asean yang mengirimkan siswanya untuk pendidikan ke luar negeri, masing-masing 30,99 persen lalu 12,92 persen dan 5,15 persen. Dari jumlah siswa yang dikirimkan, yang terbesar adalah dari Malaysia dan Vietnam. Untuk itu, perlu didalami mengapa minat siswa di Indonesia untuk belajar ke luar negeri masih rendah.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan *Theory Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) yang menjelaskan *intentions* terhadap *Study Abroad* melalui unsur-unsur *Behavioral Beliefs* yang mewakili *Attitudes*, *Normative Beliefs* yang mewakili *Perceived Subjective Norms* dan *Control Beliefs* yang mewakili *Perceived Behavioral Control*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN MODEL PENELITIAN

### 2.1 *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori psikologi sosial yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai bagaimana individu membentuk niat dan melakukan perilaku (Ajzen, 1985). Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan telah diterapkan pada penelitian terhadap hubungan antara keyakinan, sikap, niat perilaku, dan perilaku itu sendiri dalam berbagai bidang. *Theory of planned behavior* sendiri terdiri dari 5 variabel, yaitu *attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *intentions* dan *behavior*. *Attitudes*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* berperan sebagai pembentuk *intentions*, yang pada akhirnya akan mempengaruhi *behavior*. Pada penelitian ini, *attitudes* diwakili oleh *behavioral belief*, *subjective norms* diwakili oleh *normative beliefs*, sementara *perceived behavioral control* diwakili oleh *control beliefs*.

## 2.2 Importance to career

*Importance to career* adalah adopsi dari *Behavioral Beliefs and Attitudes*. *Behavioral beliefs and attitudes* (keyakinan perilaku dan sikap) berkaitan dengan persepsi seseorang bahwa perilakunya akan mempengaruhi hasil yang diharapkan (Ajzen, 1991). *Behavioral Beliefs* (keyakinan perilaku) ini terhubung dengan tujuan pribadi seseorang di mana konsekuensi dari perilaku tertentu akan membantu meraih tujuannya tersebut. Contohnya dalam *Study Abroad* adalah persepsi tentang betapa pentingnya kegiatan *Study Abroad* berpengaruh terhadap sasaran karir atau tujuan pribadi yang diharapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Relyea, Cocchiara, dan Studdard (2008), menunjukkan bahwa kecenderungan siswa untuk ikut serta pada perjalanan studi ke luar negeri dikaitkan dengan persepsi mereka terhadap karir yang diharapkan akan meningkatkan peluang mereka untuk ikut serta dalam kegiatan *Study Abroad*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Importance to career berpengaruh terhadap Intention to Participate in Study Abroad.**

## 2.3 Family Support

*Family support* adalah adopsi dari *Normative Beliefs and Perceived Subjectives Norms*. Maksud dari *Normative Beliefs and Perceived Subjectives Norms* (Keyakinan Normatif dan Persepsi Norma Subyektif) berkaitan dengan persepsi individu terhadap perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain secara signifikan. Orang lain yang signifikan dapat mencakup mereka yang pendapatnya dihargai secara khusus seperti misalnya orang tua, pasangan, guru atau atasan (Ajzen, 1991). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pimpa (2003), terhadap responden yang merupakan siswa Thailand menemukan bahwa harapan keluarga berpengaruh kuat terhadap keputusan untuk belajar di luar negeri, terutama untuk mahasiswa tingkat sarjana. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

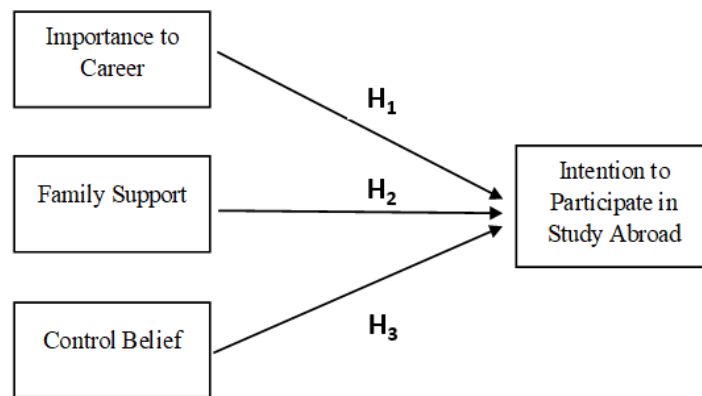
**H2: Family support berpengaruh terhadap Intention to Participate in Study Abroad.**

## 2.4. Experience of Faculty

*Variabel Experience of Faculty* merupakan adopsi dari *Control Beliefs and Perceived Behavioral Control* (Kontrol Keyakinan dan Persepsi Kontrol Perilaku). Kontrol keyakinan dan persepsi kontrol perilaku berhubungan dengan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. Ini dapat mencakup faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku (Ajzen, 1985, 1991). Dalam konteks studi di luar negeri, faktor-faktor seperti biaya, situasi politik negara, status ekonomi, peluang beasiswa, dan lainnya merupakan faktor kontrol. Bantuan staf universitas asal dalam mengikuti *Study Abroad* masuk dalam kategori ini, begitu pula pengalaman profesor yang memimpin *Study Abroad*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Srikatanyoo and Gnoth (2005) terhadap siswa Thailand yang belajar di Selandia Baru serta siswa internasional di Thailand, didapat 6 atribut yang mempengaruhi keputusan siswa Thailand untuk *Study Abroad* di universitas lain di luar negeri seperti faktor akademis dan fasilitas pendukung, kinerja staf akademik, kondisi lingkungan, syarat masuk, reputasi akademis negara tujuan, dan reputasi akademis institusi di dalam negeri. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### *H3: Experience of Faculty berpengaruh terhadap Intention to Participate in Study Abroad*

Berdasarkan penjabaran pada tinjauan literatur, maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang tertera pada gambar 1 berikut. Model penelitian ini diadopsi dari *theory of planned behavior*, di mana *importance to career* adalah aspek *behavioral belief*, *family support* adalah aspek *subjective belief* dan *experience of faculty* merupakan *control belief*. Ketiga variabel ini berperan sebagai independen variabel terhadap variabel *intention to participate in Study Abroad*.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## **3. METODOLOGI DAN ANALISA DATA**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan desain riset konklusif, khususnya desain deskriptif karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari variabel independen, yaitu *importance to career*, *family support* dan *control belief* terhadap *intention to participate in Study Abroad*. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *nonprobability*, yaitu *purposive sampling*, di mana responden untuk penelitian ini harus berstatus aktif, atau dengan kata lain, mengisi KRS dan mengambil setidaknya 1 mata kuliah pada semester yang sedang berjalan. Data dari responden dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner penelitian secara online. Kuesioner yang digunakan bersifat *self-administered questionnaire* yang berisi pertanyaan umum terkait demografi responden serta pertanyaan terkait dengan variabel penelitian.

### **3.2. Pengukuran dan Pengumpulan Data**

Pertanyaan atau pernyataan terkait dengan variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, di mana angka 1 menandakan sangat tidak setuju dan angka 5 menandakan sangat setuju. Skala pengukuran dari setiap variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu, seperti yang tersaji pada table1. Data yang telah terkumpul akan diuji validitasnya dengan menggunakan faktor analisis dan reliabilitasnya dengan menggunakan Cronbach's alpha terlebih dahulu untuk menentukan apakah data bisa diolah lebih lanjut.

Setelah data dinyatakan valid dan reliable, uji regresi berganda dengan SPSS versi 16 akan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

**Tabel 1. Tabel Measurement**

Variabel	Kode	Items	Sumber
<i>Intention (Intention to Participate in Study Abroad)</i>	INT1	Secara umum, saya tertarik untuk mengikuti SHORT PROGRAM di luar negeri berdurasi 2 – 4 minggu, di mana dalam program tersebut saya akan belajar mengenai budaya dan bahasa negara tujuan, mengikuti kelas pendek dengan pengantar bahasa Inggris dan mendapatkan beberapa SKS mata kuliah serta menikmati beberapa daerah tujuan wisata di negara tempat universitas asing berada.	Goel et al (2010)
	INT2	Secara umum, saya tertarik untuk mengikuti program SEMESTER ABROAD, di mana dalam program tersebut saya akan tinggal di negara tujuan dan mengikuti perkuliahan di universitas di negara tersebut selama satu semester dan mengambil 4 mata kuliah yang disyaratkan dan SKS nya diakui oleh universitas kampus asal saya di Indonesia.	
<i>Importance to career (Behavioral Belief)</i>	IMP1	Untuk mencapai sukses karir yang diharapkan di dunia kerja, pengalaman internasional mahasiswa adalah hal yang penting.	Goel et al (2010)
	IMP2	Komponen yang bersifat akademis dari program <i>STUDY ABROAD</i> penting dalam mempengaruhi keputusan saya untuk mengikuti program studi di luar negeri.	
	IMP3	Saya akan berpartisipasi dalam program <i>STUDY ABROAD</i> jika komponen akademik dan company visits di negara tujuan merupakan program yang bagus, meskipun komponen belajar budayanya kurang optimal.	
<i>Family Support (Subjective Belief)</i>	FS1	Orang tua saya memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan saya untuk mengikuti program <i>STUDY ABROAD</i> guna mendapatkan pengalaman belajar di luar negeri.	Goel et al (2010)
	FS2	Orang tua saya adalah pembuat keputusan untuk keikutsertaan saya dalam program <i>STUDY ABROAD</i> guna mendapatkan pengalaman belajar di luar negeri.	
	FS3	Orang tua saya akan membayar semua pengeluaran terkait dengan keikutsertaan saya dalam program <i>STUDY ABROAD</i> .	
<i>Experience of Faculty (Control Belief)</i>	IS1	Dalam keputusan saya untuk ikut serta dalam program <i>STUDY ABROAD</i> , penting bahwa dosen yang memimpin program tersebut sebelumnya sudah pernah mengunjungi lokasi tujuan program tersebut.	Goel et al (2010)
	IS2	Dalam keputusan saya untuk ikut serta dalam program <i>STUDY ABROAD</i> , penting bahwa dosen yang memimpin program tersebut telah memimpin <i>STUDY ABROAD</i> sebelumnya ke lokasi itu atau lokasi lainnya.	

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

##### 4.1 Profil Responden

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus aktif. Seperti yang tersaji pada tabel 2, responden dari penelitian ini terdiri dari 59.1% responden wanita dan 40.9% responden pria. Mayoritas responden sedang menempuh pendidikannya pada tahun ketiga, atau semester 5 -6 yaitu sebesar 35.6%, lalu diikuti oleh tahun ke 2 atau semester 3 –

4, sebesar 33.9%. Selanjutnya, mayoritas dari responden mengambil jurusan Manajemen, yaitu sebesar 65.2%, diikuti oleh jurusan akuntansi dan perpajakan sebesar 13.9%.

**Tabel 2. Profil Responden**

	Frekuensi	Percentage
<b>Gender</b>		
Wanita	68	59.1%
Pria	47	40.9%
<b>Semester</b>		
1 - 2	27	23.5%
3 - 4	39	33.9%
5 - 6	41	35.6%
7 - 8	8	7%
<b>Jurusan</b>		
Akuntansi dan perpajakan	16	13.9%
Manajemen	75	65.2%
Perhotelan	9	7.8%
DKV	6	6.5%
Lainnya	9	7.8%

#### 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk item yang digunakan untuk mengukur variabel agar memastikan bahwa item-item tersebut bisa digunakan dan memang menggambarkan variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi validitas adalah faktor analisis, di mana variabel akan dinyatakan valid jika memenuhi 3 kriteria, yaitu  $KMO > 0.5$  (Kaiser, 1974),  $eigenvalue > 0.5$  atau 50% (Field, 2005) dan  $factor loadings > 0.5$  (Stevens, 2009). Dapat dilihat pada table 3 di bawah, semua pengukuran dalam penelitian ini valid karena telah memenuhi kriteria yang digunakan. Sementara itu, reliabilitas dari variabel akan dinilai dengan menggunakan Cronbach's alpha. Seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel karena nilai dari Cronbach's Alpha nya  $> 0.6$  (Malhotra, 2010).

**Tabel 3. Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Factor Loading	KMO	Eigenvalue	Cronbach's Alpha
<i>Intention (Intention to Participate in Study Abroad)</i>	INT1	0.900	0.500	81%	0.763
	INT2	0.900			
<i>Importance to career (Behavioral Belief)</i>	IMP1	0.808	0.698	69.7%	0.782
	IMP2	0.847			
	IMP3	0.850			
<i>Family Support (Subjective Belief)</i>	FS1	0.823	0.586	56.7%	0.605
	FS2	0.821			
	FS3	0.591			
<i>Experience of Faculty (Control Belief)</i>	IS1	0.932	0.500	86.8%	0.849
	IS2	0.932			

### 4.3 Hasil Uji Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi yang disajikan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model penelitian signifikan dengan nilai F-value sebesar 24.574 dan adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.383. Hal ini mengindikasikan bahwa 38.3% variasi yang terjadi pada *Intention to Participate in Study Abroad* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu *importance to career*, *family support* dan *experience of faculty*. Sementara, 61.7% sisanya dijelaskan oleh faktor eksternal yang tidak terdapat pada model penelitian yang digunakan.

Berdasarkan *t-values*, variabel *importance to career* ( $\beta = 0.395$   $p < 0.01$ ), *family support* ( $\beta = 0.162$ ,  $p < 0.05$ ) dan *experience of faculty* ( $\beta = 0.170$ ,  $p = 0.05$ ) terbukti dapat mempengaruhi *Intention to Participate in Study Abroad* secara signifikan, di mana variabel *importance to career* memiliki pengaruh terbesar (berdasarkan angka beta) diikuti oleh variabel *experience of faculty* dan variabel *family support*

**Tabel 4 – Hasil Uji Regresi**

	Beta	t-values	Significance	R <sup>2</sup>	Ad R <sup>2</sup>	F Value
Constant	1.378	3.925	0.000**	0.399	0.383	24.574
<i>Importance to career</i>	0.395	5.000	0.000**			
Family Support	0.162	2.358	0.020*			
Experience of Faculty	0.170	2.148	0.034*			

Keterangan: \*\* = signifikan pada level 0.01, \* = signifikan pada level 0.05

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, variabel *importance to career* memiliki pengaruh terbesar (berdasarkan angka beta) yaitu  $\beta = 0.395$  terhadap *Intention to Participate in Study Abroad*. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Goel et al (2010). Hal ini mengindikasikan bahwa responden meyakini bahwa kegiatan *Study Abroad* memiliki pengaruh signifikan terhadap sasaran karir mereka di masa datang karena mereka memiliki pengalaman luar negeri oleh karena itu, perlu diperkuat penjelasan tentang manfaat pencapaian sasaran karir ini ketika melakukan kegiatan promo program *Study Abroad* kepada target peserta. Begitu pula dengan komponen akademis yang didapat, perlu dijelaskan dengan efektif apa yang akan mereka dapatkan melalui *Study Abroad*, berkaitan dengan kurikulum atau kelas yang akan mereka ikuti. Komponen akademis dan peluang kunjungan ke perusahaan di luar negeri ini bahkan lebih tinggi daripada komponen mempelajari budaya karena dikaitkan dengan sasaran karir, oleh karena itu perlu membuat program yang mengkombinasikan antara akademis, kunjungan perusahaan dan budaya secara lengkap.

Urutan ke-2 pengaruh adalah variabel *experience of faculty* (berdasarkan angka beta) yaitu  $\beta = 0.170$  terhadap *Intention to Participate in Study Abroad*. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sun and Hagedorn (2013). Hasil ini mengindikasikan bahwa responden meyakini pentingnya Dosen yang memimpin program tersebut sebelumnya sudah pernah mengunjungi lokasi tujuan program tersebut atau pernah memimpin rombongan *Study Abroad* sebelumnya. Tujuannya adalah agar dalam memimpin program sudah mengetahui secara lebih detil situasi yang ada di tempat tujuan. Ini artinya, Dosen yang dipilih atau yang bertugas perlu untuk mengunjungi lokasi *Study Abroad* sebelum program dilakukan. Jika

belum, maka sebaiknya Dosen yang bersangkutan harus mempelajari dengan detail lokasi tujuan *Study Abroad* dan hal ini bisa dilakukan dengan bantuan informasi lengkap dan detail dari mitra universitas di luar negeri yang bekerja sama dalam *Study Abroad* tersebut. Biasanya, mitra universitas memiliki panduan yang lengkap mengenai program tersebut, mulai dari penjemputan di bandara tujuan, transportasi, akomodasi dan kegiatan selama program. Informasi lengkap ini juga baik untuk diberikan kepada para peserta program, agar mereka lebih yakin dan mantap mengikuti program tersebut.

Urutan ke-3 pengaruh adalah variabel *family support* (berdasarkan angka beta) yaitu  $\beta = 0.162$ , terhadap *Intention to Participate in Study Abroad*. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Li et al (2013). Hal ini mengindikasikan bahwa responden meyakini bahwa orang tua mereka memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan mengikuti *Study Abroad* dan juga sebagai pihak yang memutuskan keikutsertaan mereka termasuk dalam hal pembiayaan. Namun demikian, *variabel family support* dalam penelitian ini ada di urutan ke-3 dibanding *importance to career* dan *experience of faculty* karena responden masih memiliki kesempatan untuk melakukan program *Study Abroad* melalui program beasiswa dari universitas maupun dari pemerintah. Contohnya adalah program Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang disediakan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, informasi peluang untuk mendapatkan dana beasiswa ini perlu juga diinformasikan kepada para siswa agar bisa membuat proposal lamaran untuk mendapatkan beasiswa tersebut selain memberikan edukasi yang efektif kepada para orang tua siswa mengenai pentingnya kegiatan *Study Abroad* ini bagi anak-anak mereka dan sasaran karir yang ingin dicapai serta pergaulan yang lebih luas di tingkat internasional.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa *importance to career, experience of faculty, family support berpengaruh positif terhadap Intention to Participate in Study Abroad* di mana kontribusi terbesar berasal dari variabel *importance to career*. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang dapat dijadikan saran pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Saran pertama, karena penelitian ini hanya meneliti sampai pada level niat, disarankan penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi hingga level perilaku untuk melihat apakah niat untuk menempuh pendidikan di luar negeri dapat dikonversi menjadi perilaku yang nyata. Selanjutnya, disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk membandingkan apakah ada perbedaan motivasi antar jurusan untuk menempuh pendidikan di luar negeri. Jika ada, artinya harus ada pendekatan yang dirancang khusus untuk setiap jurusan agar bisa semakin memotivasi mahasiswanya untuk menempuh pendidikan di luar negeri.

## 6. REFERENSI

- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.), *Action-control: From cognition to behavior* (pp. 11–39). Heidelberg, Germany: Springer.
- Ajzen, I. (1987). *Attitudes, traits, and actions: Dispositional prediction of behavior in personality and social psychology*. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 20, pp. 1–63). New York, NY: Academic Press.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.



- Dilas, D.B., Mackie, C., Huang, Y., dan Trines, S. (2019). *Education in Indonesia*. WENR. Diambil dari <https://wenr.wes.org/2019/03/education-in-indonesia-2> <Diakses pada 5 Januari 2020>
- Field, A. P. (2005), *Discovering Statistics using SPSS*, London, Sage.
- Goel, L., Jong, P. D., & Schnusenberg, O. (2010). *Toward a Comprehensive Framework of Study Abroad Intentions and Behaviors*. *Journal of Teaching in International Business*, 21(4), 248–265.
- ICEF Monitor (2017). *Study finds that young Indonesians are highly motivated to study abroad*. ICEF Monitor. Diambil dari <https://monitor.icef.com/2017/12/study-finds-young-indonesians-highly-motivated-study-abroad/> <<Diakses pada 5 Januari 2020)>
- Kabar 6 (2018). *Jumlah Pelajar Indonesia yang Sekolah Ke Luar Negeri Meningkat*. Kabar 6. Diambil dari <https://kabar6.com/jumlah-pelajar-indonesia-yang-sekolah-ke-luar-negeri-meningkat/> <Diakses pada 5 Januari 2020>
- Kaiser, H. (1974), *An index of factorial simplicity*, *Psychometrika*, Vol. 39 (1), pp. 31-36
- Malhotra, N.K. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation*, 6th Edition, New Jersey, Prentice Hall.
- Li, M., Olson, J. E., & Frieze, I. H. (2013). *Students' Study Abroad Plans: The Influence of Motivational and Personality Factors*. *Frontiers: The interdisciplinary journal of study abroad*, 23, 73-89.
- Pimpa, N. (2003). *The influence of family on Thai students' choices of international education*. *The International Journal of Educational Management*, 17, 211–219.
- Relyea, C., Cocchiara, F. K., & Studdard, N. L. (2008). *The effect of perceived value in the decision to participate in study abroad programs*. *Journal of Teaching in International Business*, 19, 346–361.
- Srikatanyoo, N., & Gnoth, J. (2005). *Quality dimensions in international tertiary education: A Thai prospective students' perspective*. *The Quality Management Journal*, 12, 30–40.
- Stevens, J. (2009), *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences*, 5th Edition, New York, Routledge.
- Sun, J., & Hagedorn, L. S. (2013). *Studying overseas: Factors impacting intention of female students in mainland China*. *Journal of International Students*, 3(2), 140-154.
- Uly, Y.A. (2019). *Sri Mulyani: 20.225 Anak Indonesia Kuliah di Luar Negeri*. Okezone. Diambil dari <https://news.okezone.com/read/2019/02/27/65/2023571/sri-mulyani-20-225-anak-indonesia-kuliah-di-luar-negeri> <Diakses pada 5 Januari 2020>